

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi di AS pada September 2023 tercatat sebesar 3,7% yoy di September 2023, atau meningkat dibandingkan inflasi pada Agustus yang sebesar 3,4% yoy (13 Oktober 2023).** Hal ini menandakan angka inflasi stabil namun sedikit di atas ekspektasi para ekonom yang memperkirakan kenaikan sebesar 3,6% yoy di tengah kenaikan biaya sewa dan bensin. Inflasi harga pangan AS juga berada pada tingkat terendah sejak Maret 2021, menyamai inflasi secara keseluruhan sebesar 3,7%. Kenaikan harga bahan makanan di AS bahkan lebih rendah lagi, yaitu sebesar 2,4% yoy. Sementara itu, di luar bahan bakar dan makanan, inflasi inti AS melemah selama enam bulan berturut-turut dan naik 4,1% yoy.

DOMESTIK

- **Pada September 2023 terindikasi keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2023 yang terjaga dalam zona optimis (>100) pada level 121,7 (9 Oktober 2023).** Tetap kuatnya keyakinan konsumen pada September 2023 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tetap optimis. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) September 2023 tercatat masing-masing sebesar 112,2 dan 131,3. IKE tetap terjaga didukung oleh optimisme pada semua komponen pembentuknya, terutama Indeks Penghasilan Saat Ini. Sementara itu, IEK tetap kuat terutama ditopang oleh Indeks Ekspektasi Penghasilan.
- **Pada Agustus 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 204,1 atau tumbuh sebesar 1,1% yoy (10 Oktober 2023).** Perkembangan ini didukung oleh Subkelompok Sandang dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang tercatat meningkat, serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang tetap tumbuh positif. Secara bulanan, penjualan eceran tumbuh positif sebesar 0,4% mom, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 8,8% mom. Kinerja penjualan eceran secara tahunan diprakirakan tetap kuat pada September 2023. Hal tersebut tercermin dari IPR September sebesar 200,2, atau tumbuh sebesar 1,0% yoy. Tetap kuatnya kinerja penjualan eceran tersebut didorong oleh Subkelompok Sandang serta Kelompok Suku Cadang dan Aksesori yang tumbuh positif.
- **Otoritas Jasa Keuangan mencatat kredit restrukturisasi dampak Covid-19 terus mengalami penurunan sebesar Rp12,97 triliun menjadi Rp326,15 triliun hingga Agustus 2023 (11 Oktober 2023).** Kredit restrukturisasi tersebut diberikan kepada 1,46 juta nasabah terdampak Covid-19. Pemulihan ekonomi yang berlanjut di sektor riil membuat restrukturisasi kredit terus melandai. Dari sisi jumlah nasabah restrukturisasi juga telah menurun 10 ribu nasabah dibandingkan dengan posisi Juli 2023. Menurunnya jumlah kredit restrukturisasi berdampak positif bagi penurunan rasio *loan at risk* (LAR) menjadi 12,55% per Agustus 2023 dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 12,59%. Capaian ini mendekati level LAR sebelum pandemi yaitu sekitar 10%. Adapun, jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 yang bersifat targeted baik dari segmen, sektor, industri, dan daerah tertentu yang memerlukan periode restrukturisasi kredit/pembiayaan tambahan selama satu tahun sampai 31 Maret 2024 adalah 44,5% dari total porsi kredit restrukturisasi Covid-19 atau sebesar Rp145,25 triliun. Seiring dengan risiko kredit yang menurun, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang telah dibentuk perbankan juga relatif stabil, dengan nilai CKPN per Agustus yaitu sebesar Rp346,7 triliun, meningkat Rp 800 miliar secara bulanan dengan coverage CKPN restrukturisasi Covid-19 diestimasikan naik ke level 30%.
- **Pada Agustus 2023, pertumbuhan penyaluran kredit meningkat sebesar 9,06% yoy menjadi Rp6.739,40 triliun, meningkat dari Juli 2023 yang sebesar 8,54% yoy (11 Oktober 2023).** Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan tertinggi pada kredit investasi sebesar 11,25% yoy. Di sisi kepemilikan, pertumbuhan kredit terbesar tercatat dari Bank Umum Swasta Domestik yang tumbuh sebesar 12,34 persen yoy. Di sisi lain, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Agustus 2023 tercatat sebesar 6,24% yoy atau menjadi sebesar Rp8.082 triliun, dengan kontribusi terbesar dari Giro yang tumbuh sebesar 8,02% yoy. Pertumbuhan DPK yang

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

termoderasi antara lain karena meningkatnya konsumsi masyarakat pasca pencabutan status pandemi Covid-19. Likuiditas industri perbankan pada Agustus 2023 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing menjadi 118,50% dan 26,49%, namun tetap jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL perbankan sebesar 2,50%, dibandingkan Juli yang sebesar 2,51%. Industri perbankan secara umum memiliki permodalan yang solid ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri perbankan yang tinggi sebesar 27,66%.

- Hingga September 2023, realisasi penyaluran dana FLPP oleh BP Tapera mencapai 166.883 unit atau senilai Rp 18,91 triliun (11 Oktober 2023).** Sampai akhir tahun, jumlah penyaluran dana FLPP bakal mencapai 229 ribu unit. BP Tapera terus menggenjot penyaluran pembiayaan secara maksimal untuk mencapai target penyaluran pembiayaan tahun 2023 ditengah kenaikan harga rumah yang berlaku efektif 1 Juli 2023. Implementasi harga rumah diterapkan secara wajar memperhatikan keseimbangan supply rumah dan serta daya beli calon debitur MBR. Realisasi penyaluran dana subsidi rumah bagi MBR melalui skema FLPP yang digulirkan BP Tapera dalam rentang 2020-2022 tumbuh rata-rata sebesar 27,42% (CAGR). Tingkat pertumbuhan tahunan gabungan itu melejit dari 109.253 unit pada 2020 menjadi 226.000 pada 2022.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,55% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.889 ke 6.927. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih menguat sebesar 1,11% ytd. Indikator ekonomi nasional yang tetap kuat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,44%** dari Rp15.613 ke Rp15.682 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terdepresiasi sebesar 0,70% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,76%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 95,04 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,32 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 23 bps ke level 6,76% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 16 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 11 bps ke posisi 5,95% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 115 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 13 Oktober 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	4.32%	CCMP	29.55%	Brazil	11.69%	-99	Rice	24.7%
DXY	2.47%	NKY	23.84%	China	2.67%	-17	Rubber	13.1%
IDR	-0.70%	SPX	13.00%	Indonesia	6.76%	-15	WTI	8.1%
EUR	-1.06%	SENSEX	8.75%	India	7.31%	-2	Brent	5.1%
PHP	-1.92%	IBOV	6.67%	Russia	15.99%	0	Gold	3.3%
CNY	-5.15%	JCI	1.11%	Italy	4.76%	13	Nickel	0.7%
THB	-5.49%	SHCOMP	-0.04%	Germany	2.75%	25	CPO	-12.7%
MYR	-7.65%	MXAPJ	-1.19%	Japan	0.76%	34	Wheat	-26.4%
JPY	-13.70%	FBMKLCI	-3.43%	Thailand	3.25%	61	Natural Gas	-44.7%
RUB	-34.33%	SET	-13.30%	USA	4.65%	81	Coal	-64.7%

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

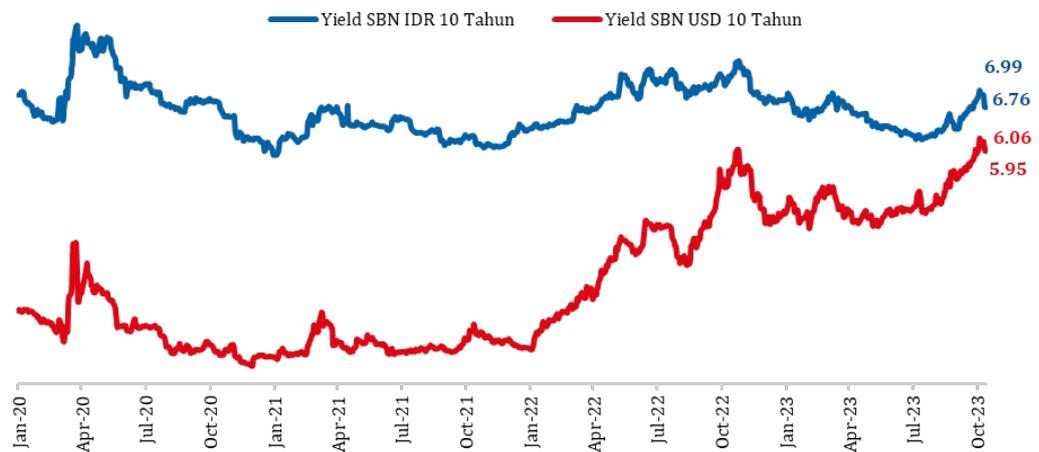
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	13-Oct-23	6-Oct-23	Sep 23	Dec 22	6 Oct -13 Oct (wow)	Sep - 13 Oct (mtd)	Dec 22 - 13 Oct (ytd)
IHSG	6 927	6 889	6 940	6 851	0.55%	-0.19%	1.11%
Rupiah	15 682	15 613	15 460	15 573	-0.44%	-1.44%	-0.70%
10Y Rupiah Bond Yield	6.76	6.99	6.90	6.92	-23 bps	-14 bps	-16 bps
10Y USD Bond Yield	5.95	6.06	5.86	4.80	-11 bps	9 bps	115 bps
CDS Indo 5Y	95.04	100.68	92.56	99.57	-5 bps	3 bps	-4 bps

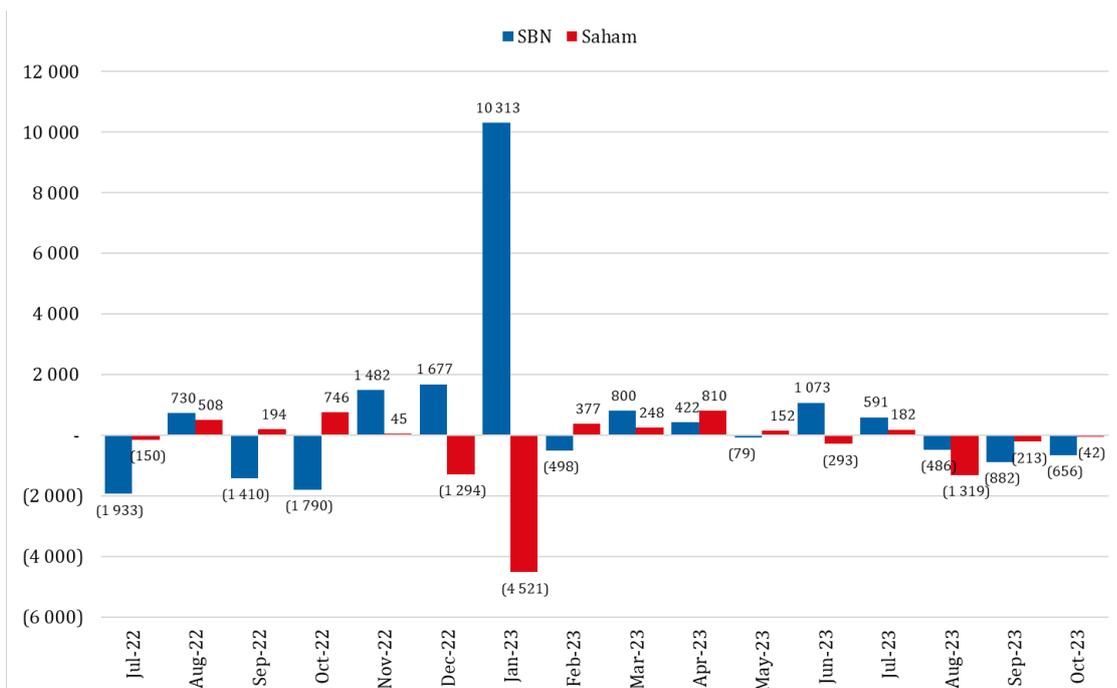
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 13 Oktober 2023



Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

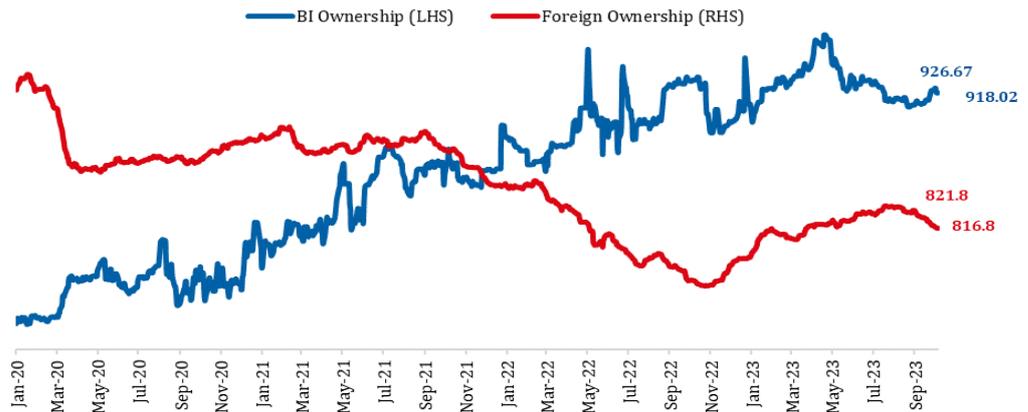
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

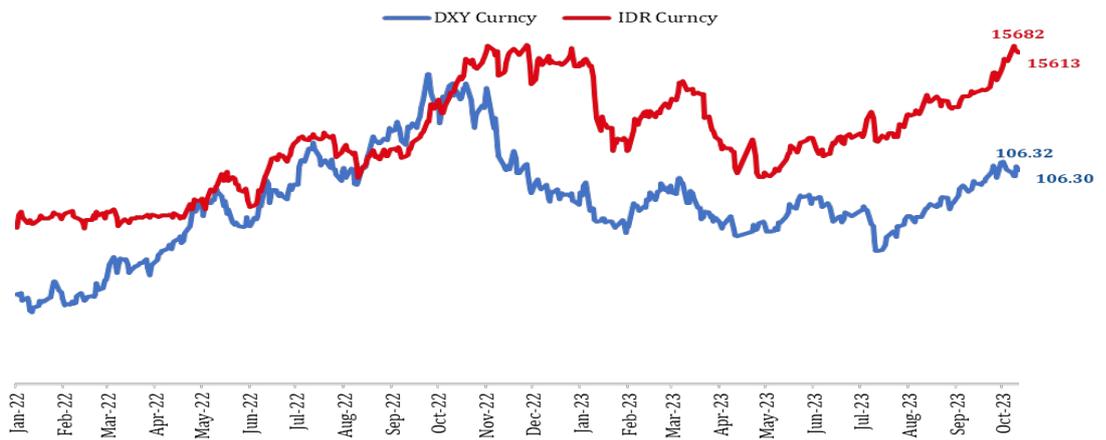
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



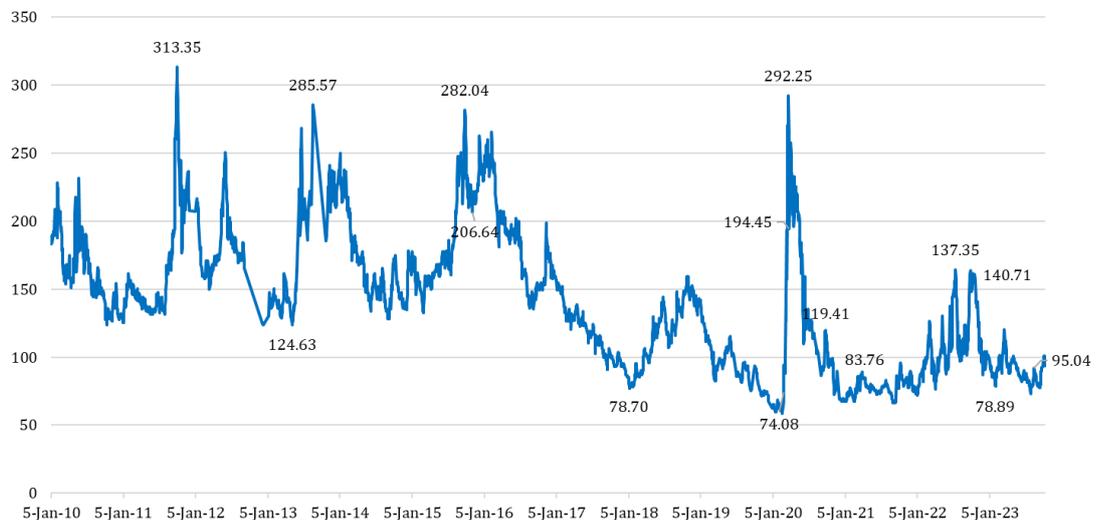
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg